

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam hal kesuksesan dan kegagalan suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya seperti sikap pemimpin kepada karyawannya dan sikap karyawan terhadap pemimpin atau pekerjaannya. Sikap kepemimpinan yang baik dapat membawa perusahaan ke arah yang lebih baik. Salah satu kriteria pemimpin yang baik bagi perusahaan adalah menjadi pencipta dan pendorong bagi para karyawannya.

Pemimpin dapat menciptakan budaya kerja yang mampu meningkatkan sikap kedisiplinan dalam melakukan pekerjaan bagi semua karyawannya. Sikap disiplin kerja sebaiknya dimiliki setiap karyawan yang ada di suatu perusahaan atau organisasi. Karena kedisiplinan dapat membawa sebuah perusahaan ke arah kesuksesan dan dapat memiliki nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan lain.

Selain itu, kedisiplinan juga dapat menjadi tolok ukur peran yang dilakukan oleh manajer dan karyawan di perusahaan. Dengan adanya disiplin kerja pada karyawan, maka tindakan karyawan di sebuah perusahaan dapat dikendalikan. Disiplin kerja merupakan merupakan fungsi operatif dari manajer, karena semakin disiplin karyawan yang berada di perusahaan maka semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya, dan dengan ada disiplin kerja dapat menciptakan karyawan yang berkualitas.

Tanpa adanya disiplin kerja pada suatu perusahaan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk mencapai hasil yang baik dan optimal. Disiplin kerja pada diri karyawan dapat dilihat dari ketepatan waktu masuk kantor, kehadiran karyawan, penyelesaian pekerjaan dan menaati tata tertib perusahaan. Permasalahan tentang disiplin kerja yang sering terjadi pada saat ini adalah seperti masalah keterlambatan yang terlalu sering, penundaan pekerjaan karena kepentingan pribadi, dan hal-hal kecil tentang kedisiplinan yang dilanggar oleh karyawan yang berada di perusahaan tersebut.

Dengan sikap ketidakdisiplinan tersebut, maka akan sulit bagi perusahaan untuk mencapai hasil yang optimal dan sulit bagi perusahaan untuk mengarah kesuksesan. Disiplin kerja adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri untuk tidak melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang bertentangan dengan suatu ketetapan atau peraturan perusahaan. Selain itu disiplin kerja dapat dikatakan sebagai tindakan atau perilaku seseorang yang sesuai dengan prosedur perusahaan.

PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) merupakan perusahaan *Joint-Venture* antara Toyota Motor Corporation dengan PT Astra International yang bergerak di bidang manufaktur dan juga *exporter* kendaraan bermotor, mesin, komponen, dan juga *dies & jieg*. PT TMMIN adalah Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM) di Indonesia, bidang usaha yang dijalankannya meliputi produksi, distribusi, pemasaran.

Selain produksi, distribusi dan pemasaran kendaraan Toyota sendiri, PT TMMIN juga menyelenggarakan layanan perbaikan kendaraan Toyota. Suku cadang baik lokal maupun impor didistribusikan juga melalui dealer Toyota, terutama dealer yang memiliki bengkel sendiri. Sejak berdiri PT TMMIN telah memproduksi berbagai tipe atau jenis kendaraan bermotor, baik berupa kendaraan sedan maupun dalam bentuk minibus diantaranya: Tipe atau jenis *Pessenger Car* (kendaraan penumpang) antara lain : *Crown, Camry, Corrolla, Starlet*. Tipe atau jenis *Commercial Car* (kendaraan niaga) antara lain: Kijang, *dyna truck* dan tipe atau jenis General Purpose yaitu *Land Cruiser*.

Dalam PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia ada beberapa tindakan karyawan yang kurang sesuai dengan disiplin kerja karyawan diantaranya dalam hal keterlambatan misalnya karyawan terlambat masuk jam kantor, yang seharusnya sudah ada di tempat kerja pukul 07.00 tetapi karyawan datang ke kantor setelah jam tersebut. Keterlambatan tersebut berakibat karyawan tidak mengikuti senam pagi dan rapat divisi yang dilakukan sebelum mulai bekerja.

Selain terlambat masuk ke kantor, masih ada tindakan karyawan yang kurang sesuai dengan disiplin kerja. Masalah tersebut adalah keterlambatan berada di tempat kerja setelah selesai jam istirahat berlangsung. Hal tersebut dapat berakibat pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan menjadi tertunda dan tidak dapat selesai tepat pada waktunya.

Selain masalah keterlambatan, ada juga karyawan yang menunda pekerjaan karena kepentingan pribadi sehingga pekerjaan yang dapat selesai tepat pada waktunya menjadi tidak selesai.

Hal ini dapat merugikan perusahaan. Masalah tersebut juga dapat membuat nilai tidak baik untuk karyawan yang bersangkutan. Masalah disiplin kerja yang terakhir adalah karyawan tidak mematuhi aturan lalu lintas bagi pejalan kaki yang berlaku di perusahaan tersebut. Bagi karyawan yang berada di PT TMMIN, sebaiknya mematuhi aturan pejalan kaki diantaranya tidak boleh bermain *handphone* ketika sedang berjalan, selalu menoleh dan menunjuk ke depan, kanan, dan kiri. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak karyawan yang melanggar aturan pejalan kaki yang ada di perusahaan. Ketiga masalah tersebut jika tidak ditindaklanjuti dapat mempengaruhi tingkat disiplin kerja karyawan yang ada di dalam perusahaan.

Berdasarkan dari permasalahan kedisiplinan kerja karyawan di atas, maka peneliti mengambil judul karya ilmiah “Analisis Disiplin Kerja Karyawan Pada PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan tentang permasalahan disiplin kerja karyawan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam karya ilmiah ini adalah “Bagaimana disiplin kerja pada PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia?”

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana disiplin kerja pada PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran manajer perusahaan dalam upaya meningkatkan disiplin kerja karyawan
- c. Menambah wawasan tentang disiplin kerja

2. Manfaat dari karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pentingnya disiplin kerja karyawan.
- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengembangan ilmu tentang konsep disiplin kerja.
- c. Bagi PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alternatif maupun bahan pertimbangan oleh pimpinan untuk meningkatkan disiplin kerja bagi karyawan.